

Pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika SMPN 1 Narmada tahun ajaran 2019/2020

Iftahul Muhayana^{1*}, Nyoman Sridana², Sudi Prayitno², Amrullah²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

Itamuhayana@gmail.com

Diterima: 11 Juni 2021; Direvisi: 23 Juni 2021; Dipublikasi: 30 Juni 2021

Abstract

This research aimed to determine the influence of adversity quotient (AQ) on student mathematics learning achievement (MLA) of class VIII SMP Negeri 1 Narmada academic year 2019/2020. Population in this study consisted of 379 students and sample of the research is consisted of 80 students which are selected by using the purposive sampling technique. Data collection techniques in this research using questionnaires and test. The instrument of this research using a closed AQ questionnaire consisting of 50 statements and essay of pattern and sequence mathematics number consisting of 4 questions. The data obtained was analyzed using correlation and simple linear regression. Correlation coefficient (r) equal to 0,799, which indicate that relation between AQ on student MLA including was strong category. The contribution of AQ on student MLA, coefficient of determination is 60,684 %. This indicated AQ also affect the student's MLA of class VIII SMP Negeri 1 Narmada academic year 2019/2020 shown by linear regression equation in this research is $Y = -20,594 + 0,577X$.

Keywords: AQ; MLA; Questionnaires; Essay; Mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adversity quotient (AQ) terhadap hasil belajar matematika (HBM) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Narmada tahun ajaran 2019/2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 379 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Narmada dan jumlah sampel penelitian 80 siswa diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Instrumen kuesioner AQ bersifat tertutup terdiri dari 50 pernyataan dan tes HBM terdiri dari 4 soal uraian materi pola dan barisan bilangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi dan regresi linier sederhana. Koefisien korelasi (r) yang diperoleh 0,799, ini menunjukkan bahwa hubungan antara AQ terhadap HBM siswa termasuk dalam kategori kuat. Kontribusi AQ terhadap HBM siswa diperoleh koefisien determinasi sebesar 60,684 %. Hal ini menunjukkan bahwa AQ mempengaruhi HBM siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Narmada, hubungannya ditunjukkan dengan persamaan regresi linier $Y = -20,594 + 0,577X$.

Kata Kunci: AQ; HBM; Kuesioner; Soal Uraian; Matematika

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang bersifat konsep yang sangat menuntut penalaran dan pengembangan dari konsep tersebut. Namun pada kenyataannya banyak diantara siswa yang memposisikan matematika sama seperti mata pelajaran lain yang lebih banyak mengacu pada hapalan. Padahal dalam belajar matematika membutuhkan latihan yang bersifat kontinyu, langkah yang sudah dilalui tidak boleh dilupakan begitu saja.

Pengetahuan yang sebelumnya didapat akan digunakan untuk memahami materi selanjutnya. Hal inilah yang menyebabkan siswa seringkali menemukan kesulitan-kesulitan dalam mempelajari materi matematika selanjutnya.

Dalam menghadapi kesulitan belajar matematika, beberapa siswa memiliki sikap yang berbeda. Ada yang pantang menyerah dan terus berjuang sampai bisa, ada yang di tengah perjalanan tiba-tiba berhenti karena merasa hanya sampai batas itu saja kemampuannya, dan ada pula yang tidak pernah ingin menghadapi kesulitan tersebut. Hal itu sangat berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Sepandai apapun siswa namun jika tidak ada sikap dalam diri siswa untuk menghadapi kesulitan belajar sampai menemukan penyelesaian yang tepat dan merasa puas hanya dengan jawaban yang sebenarnya masih kurang tepat, maka perlu adanya kecerdasan dalam menghadapi kesulitan tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu: faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar (Irham, 2016). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah AQ. AQ merupakan kecerdasan individu dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul. AQ sering diidentikkan dengan daya juang untuk melawan kesulitan (Stoltz, 2000).

Kedudukan AQ dalam pembelajaran matematika tidak dapat diabaikan, hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi pada butir kelima yang memperkuat aspek psikologis dalam pembelajaran matematika. Di dalamnya disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam mempelajari masalah, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika tersebut, tampak bahwa kurikulum yang disusun juga memperhatikan aspek-aspek pengiring yang ditimbulkan dalam pembelajaran matematika seperti disposisi matematis yang sangat berkaitan dengan AQ.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan saat kegiatan PPL di SMP Negeri 1 Narmada (Periode September - Desember 2018) diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami pelajaran matematika namun mudah menyerah ketika dihadapkan dengan kesulitan. Guru disana juga mengetahui kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika berbeda-beda. Namun guru masih belum menyadari hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah pengaruh *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar siswa perlu diteliti lebih lanjut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*ex post facto*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Narmada tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 10 kelas. Penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Solvin. Penentuan sampel pada tiap kelas dilakukan dengan teknik purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu agar sampel pada penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket AQ dan soal pola dan barisan bilangan matematika kelas VIII. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengujian instrumen yaitu uji validitas menggunakan SPSS dan rumus product moment, serta uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien alfa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov dan uji linieritas.

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Narmada dengan sampel penelitian berjumlah 80 siswa yang masing-masing kelas diwakili oleh 8 orang siswa dari 10 kelas. Adapun hasil penelitian yang disajikan meliputi hasil uji validitas dan realibilitas, dan hasil uji prasyarat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan pembuatan dan uji coba instrument yakni uji validitas dan uji reliabilitas yang diujikan di luar sampel. Instrumen soal tes hasil belajar matematika dan angket AQ siswa sebelum diuji cobakan telah divalidasi oleh validator ahli, dilakukan uji coba instrumen kepada subyek penelitian validitas butir soal diujicobakan terhadap 38 siswa dengan taraf signifikan 5% maka r sebesar 0,320. Berikut adalah rincian distribusi butir soal setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tes HBM

Butir	r hitung	r tabel	Keputusan Uji	Kesimpulan
1a	0,328		$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
1b	0,345		$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
1c	0,323		$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
1d	0,627	0,320	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2	0,708		$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
3	0,597		$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
4	0,715		$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

Dari hasil korelasi tersebut, semua soal tes hasil belajar yang diuji cobakan valid atau layak untuk digunakan untuk penelitian. Syarat dari setiap soal dikatakan valid adalah

jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Untuk instrumen angket AQ siswa diperoleh 50 dari 65 pernyataan yang diujicobakan dinyatakan valid, dimana 50 pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Soal-soal yang valid dari tes hasil belajar yang berjumlah 7 soal dan 50 pernyataan dari angket AQ siswa yang valid dan yang akan digunakan untuk penelitian diuji reliabilitasnya. Perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil uji reliabilitas tes hasil belajar matematika sebesar (r_{11}) sebesar 0,47. Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen angket AQ siswa sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes hasil belajar matematika siswa dan angket AQ siswa tersebut reliable karena $r_{11} \geq 0,60$. Sehingga instrumen tes hasil belajar dan angket AQ siswa dapat dan layak digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Data Hasil Uji Prsayarat

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas AQ terhadap HBM siswa dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Output Uji Normalitas AQ Terhadap HBM Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Adversity Quotient	Hasil Belajar Matematika
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	135.03	57.35
	Std. Deviation	23.321	17.041
	Absolute	.094	.142
Most Extreme Differences	Positive	.094	.142
	Negative	-.077	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.836	1.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.486	.080

Berdasarkan penjabaran nilai *asympt sign* dan nilai $|F_T - F_S|$ ditemukan bahwa *asympt sign* pada seluruh data lebih besar dari taraf nyata (α) 5%. Sementara itu, nilai $|F_T - F_S|$ terbesar > nilai Tabel: Kolmogorov Smirnov (0,94 > 0,15), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji Linieritas data tingkat AQ dan HBM dilakukan untuk mengetahui apakah data linier atau tidak. Hasil uji linieritas AQ terhadap HBM siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Output Uji Linieritas AQ terhadap HBM Siswa

ANOVA Table	
-------------	--

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			19753.033	43	459.373	5.189	.000
Hasil Belajar Matematika * Adversity Quotient	Between Groups	Linearity	14317.246	1	14317.246	161.718	.000
		Deviation from Linearity	5435.787	42	129.424	1.462	.124
	Within Groups		3187.167	36	88.532		
	Total		22940.200	79			

Berdasarkan penjabaran nilai *asymptotic sign* ditemukan bahwa nilai *sign* pada data lebih kecil dari taraf nyata (α) 5% yaitu sebesar 0,00 dan nilai $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$: yaitu $1.462 \leq 3,96$. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel AQ dan HBM siswa. Karena terdapat hubungan yang linier maka analisis selanjutnya yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

3.3 Data Hasil Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Sebelum mencari pengaruh antara variabel bebas dan terikatnya, terlebih dahulu dicari hubungan dari kedua variabel tersebut dengan menggunakan korelasi product moment yaitu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Output Analisis Korelasi AQ terhadap HBM Siswa

		Correlations	
		Adversity Quotient	Hasil Belajar Matematika
Adversity Quotient	Pearson Correlation	1	.790**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan penjabaran nilai $r_{hitung} > r_{Tabel}$ yaitu $0,79 > 0,220$, artinya H_0 ditolak. Sehingga koefisien korelasi berarti (signifikan). Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,799. Berdasarkan interpretasi nilai korelasi Siregar (2013) dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tergolong kuat dan memiliki hubungan positif (Siregar, 2013).

Artinya semakin tinggi AQ semakin tinggi HBM siswa. Hasil penghitungan regresi linier diperlihatkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Output Regresi Linier Sederhana AQ terhadap HBM Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Coefficients ^a		95.0% Confidence Interval for B	Lower Bound	Upper Bound	Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.							
	1 (Constant)	-20.594	6.949		-2.963	.004						
Adversity Quotient	.577	.051	.790	11.380	.000	.476	.678					

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan penjabaran nilai t di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,38 > 1,66$ maka H_0 ditolak, sehingga variabel X berpengaruh terhadap variabel Y . Dan diperoleh nilai $\text{sig} \leq \text{taraf nyata } (\alpha) 0,05$ yaitu $0,00 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga variabel bebas X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y . Sehingga persamaan regresinya $Y = -20,594 + 0,577X$. Berdasarkan koefisien determinasi diperoleh besar pengaruh AQ terhadap HBM adalah sebesar 60,684 %.

3.4 Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh AQ terhadap HBM siswa. Pengaruh AQ terhadap HBM siswa ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier yang telah melalui berbagai uji prasyarat sebelumnya, dimana pengaruh tersebut dapat dilihat dari hubungan fungsional variabel AQ terhadap variabel HBM siswa. Total responden dalam penelitian ini adalah 80 siswa yang merupakan siswa kelas VIII SMPN 1 Narmada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Kelas yang diambil sebagai sampel yaitu kelas VIII-1 hingga VIII-10 dimana setiap kelas diambil perwakilan 8 orang siswa agar mewakili populasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh AQ terhadap HBM siswa.

Deskripsi *Adversity Quotient* siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 siswa yang tersebar di 10 kelas diperoleh data sebanyak 18 siswa termasuk kategori AQ *climber* dengan presentase sebesar 23%, 54 siswa termasuk kategori AQ *camper* dengan presentase sebesar 68%, dan 8 siswa termasuk kategori AQ *quitter* dengan presentase sebesar 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 di SMPN 1 Narmada berada pada kategori AQ sedang (*camper*) (Stoltsz,2000). Siswa dengan AQ *camper* biasanya dijelaskan bahwa mereka berani melakukan pekerjaan yang berisiko, tetapi tetap mengambil resiko yang terukur dan aman. Siswa kategori ini sekurang-kurangnya sudah merasakan tantangan, mereka cepat puas dengan mencukupkan diri, cukup puas telah mencapai suatu tahapan tertentu. Sayangnya banyak potensi diri yang tidak teraktualisasikan, dan yang jelas pendakian itu sebenarnya belum selesai.

Siswa dengan AQ sedang, diidentikkan cukup puas jika telah mencapai suatu tahapan tertentu (*satisficer*). Masih memiliki sejumlah inisiatif, sedikit semangat, dan beberapa usaha. Menahan diri terhadap perubahan, meskipun kadang tidak menyukai perubahan besar karena mereka merasa nyaman dengan kondisi yang ada. Menggunakan bahasa dan kata-kata yang kompromistis, misalnya, “ini cukup bagus”, atau “kita cukuplah sampai di sini saja”. Prestasi mereka tidak tinggi, dan kontribusinya tidak besar juga. Meskipun telah melalui berbagai rintangan, namun mereka akan berhenti juga pada suatu tempat dan mereka “berkemah” di situ.

Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 siswa yang tersebar di 10 kelas diperoleh data sebanyak 19 siswa termasuk kategori memiliki hasil belajar baik dengan presentase sebesar 24%, 56 siswa termasuk kategori memiliki hasil belajar sedang dengan presentase sebesar 70%, dan 5 siswa termasuk kategori memiliki hasil belajar rendah dengan presentase sebesar 6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 di SMPN 1 Narmada berada pada memiliki kategori hasil belajar matematika sedang.

Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif AQ terhadap HBM siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Narmada tahun ajaran 2019/2020. Hasil tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,79. AQ memiliki pengaruh positif terhadap HBM siswa dan dapat dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = -20,593 + 0,577 X$. Persamaan regresi linear ini dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan hasil uji keberartian (Y) atas (X) yang menunjukkan bahwa $F_{hitung}=129,508 > F_{tabel}=3,96$ dengan pengertian bahwa koefisien regresi berarti. Hal ini mengakibatkan bahwa AQ berpengaruh terhadap HBM siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Narmada tahun ajaran 2019/2020.

Sejalan dengan Rukmana dkk (2013) juga menunjukkan bahwa AQ berkorelasi positif dan signifikan dengan HBM (Rukmana dkk, 2016). Pada penelitian ini kategori AQ yang mempengaruhi HBM siswa termasuk dalam kategori cukup atau sedang dan diperoleh koefisien determinasi (r^2) adalah 0,606841. Dari nilai ini dapat diartikan bahwa variabel AQ mempengaruhi HBM siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Narmada tahun ajaran 2019/2020 sebesar 60,684 % sedangkan 39,316% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dikarenakan bahwa variabel AQ tidak secara langsung mempengaruhi perubahan tinggi rendahnya HBM siswa. Hal ini dapat terjadi karena AQ merupakan salah satu faktor atau bukan satu-satunya faktor mutlak yang mempengaruhi HBM siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang mengatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, dimana faktor yang mempengaruhi adalah faktor psikologis antara lain motivasi, kecerdasan, kecemasan, perhatian, pengamatan, dan sebagainya (Slameto, 2010).

Persamaan regresi $Y = -20,593 + 0,577 X$, berarti bahwa jika $X=0$, maka $Y = -20,593 + (0,577 \times 0) = -20,593$. Jadi, diperkirakan bahwa HBM siswa tanpa dipengaruhi AQ, yaitu -20,593. Dari persamaan regresi ini nilai X sebesar 0,577 menyatakan bahwa setiap ada bertambah satu nilai untuk AQ akan menambahkan HBM siswa sebesar 0,577. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi AQ siswa, maka semakin tinggi HBM siswa.

Hal yang perlu disadari adalah bahwa siswa mengalami kesulitan yang beragam dalam belajar matematika. Siswa SMP yang merupakan subjek dalam penelitian ini, tentunya sering mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan ataupun tuntutan yang dialami siswa pada jenjang SMP dapat lebih menantang jika dibandingkan dengan yang dialami siswa pada jenjang pendidikan yang lebih rendah. Hal ini selaras dengan pendapat "*Students of every age group face different adversities, each unique with respect to time and place*" (D'Souza, 2006). Semakin lama masalah yang dialami siswa jauh menjadi lebih kompleks, mulai dari masalah di rumah, lingkungan pergaulan ataupun di sekolah. Di tengah situasi sulit seperti inilah potensi kecerdasan siswa dalam menghadapi dan merespon masalah diperlukan. AQ siswa dalam belajar tentunya memberi pengaruh terhadap HBM, karena dalam belajar matematika siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan.

Selama tahap observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran matematika siswa yang memiliki AQ tinggi (*Climber*) lebih aktif, cenderung berperilaku optimis, percaya diri, mampu mengatasi suatu kesulitan dan selalu termotivasi untuk mencari jalan keluar dari situasi yang dirasakan menyulitkan bagi dirinya dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Selain itu siswa yang memiliki AQ tinggi (*Climber*) serius dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan dan tidak malu untuk bertanya, baik kepada teman yang lebih paham ataupun kepada guru jika ada materi yang belum dipahami. Berbeda dengan siswa yang memiliki AQ sedang (*Camper*) terlihat aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran namun kurang percaya diri dan cenderung malu untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Lain halnya dengan siswa yang memiliki AQ rendah (*Quitter*) cenderung agak sulit dikendalikan dan selalu mengelak dari tanggung jawab bila diberikan tugas untuk mengerjakan soal, sehingga belajar merupakan beban bagi mereka.

Pada penelitian ini diperoleh siswa dengan AQ tinggi (*Climber*) dengan hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki AQ sedang (*Camper*) rata-rata memperoleh hasil belajar yang sedang. Siswa yang memiliki AQ rendah (*Quitter*) memiliki hasil belajar yang sedang dan rendah. Untuk siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik rata-rata memiliki tingkat AQ tinggi (*Climber*), namun ada sebagian siswa yang hasil belajarnya baik memiliki tingkat AQ sedang (*Camper*). Hal ini diduga terjadi karena ketidakseriusan siswa dalam mengisi kuesioner dan masih dipengaruhi oleh oranglain sehingga jawaban pada angket tidak sesuai dengan diri siswa. Berbeda dengan siswa yang memiliki tingkat AQ rendah (*Quitter*) dengan hasil belajar yang sedang. Hal ini terjadi karena siswa tersebut pada dasarnya memiliki kecerdasan bawaan atau bisa jadi karena siswa tersebut mencontek

saat dilakukannya tes HBM. Perbedaan tingkat AQ yang dimiliki siswa menghasilkan HBM yang berbeda pula.

Jika siswa memiliki AQ yang tinggi dalam belajar terutama dalam pelajaran matematika, maka siswa akan tetap melakukan usaha lebih karena siswa yang memiliki AQ tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Inilah yang akan mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan. Motivasi siswa dalam belajar sangat mempengaruhi dalam proses belajarnya, karena siswa tersebut sudah memahami bahwa masalah yang ada haruslah dihadapi bukannya malah dihindari, sehingga hambatan-hambatan dalam pengerjaan soal dengan mudah dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik. Inilah peran AQ pada siswa, yaitu ketika siswa dapat mengubah hambatan-hambatan dalam belajar menjadi peluang. Sebagai kecerdasan menghadapi masalah, AQ memiliki 4 dimensi utama, yaitu *Control*, *Origin/Ownership*, *Reach*, dan *Endurance*. Keempat dimensi tersebut yang kemudian sangat berperan membentuk AQ individu dalam menghadapi situasi sulit, termasuk ketika individu tersebut dalam proses belajar.

Dari sini dapat dinyatakan bahwa dimensi-dimensi yang ada pada AQ memang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Individu dengan dimensi kontrol (kendali), dirinya selalu berpikir optimis, selalu ada jalan, serta berupaya menyelesaikan masalah (Stoltz, 2000). Jadi meski banyak mengalami tantangan, dengan AQ yang dimilikinya, siswa akan mampu memperoleh hasil belajar yang baik. Melalui kesadaran akan pentingnya AQ dalam proses pencapaian kesuksesan siswa, maka siswa akan senantiasa tetap berjuang dalam belajar meskipun harus melewati berbagai rintangan yang dialaminya. AQ yang dimilikinya akan menentukan bisa atau tidaknya siswa mencapai suksesnya dalam belajar. Kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan terutama ditentukan oleh tingkat AQ (Stoltz, 2000). Selain itu juga diungkapkan orang yang sukses dalam belajar adalah orang yang mempunyai AQ yang tinggi. Oleh karena itu, dengan memupuk dan meningkatkan AQ siswa, sama halnya juga telah berusaha membantu siswa untuk mencapai suksesnya dalam belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara AQ terhadap HBM siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Narmada dan AQ berpengaruh terhadap HBM siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Narmada, dengan makna bahwa semakin tinggi AQ siswa maka semakin tinggi HBM. Karena hasil belajar bila tidak disertai dengan AQ maka akan mendapatkan hasil yang kurang baik, sebaliknya jika disertai dengan AQ maka hasil belajar akan lebih baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel AQ terhadap variabel HBM siswa dengan persamaan $Y = -20,593 + 0,577 X$ dan pengaruh AQ terhadap HBM sebesar 60,684 %. Persentase siswa yang memiliki tingkat

hasil belajar sedang sebanyak 68% siswa. Persentase siswa yang memiliki tingkat AQ *camper* sebanyak 68% siswa.

5. REFERENSI

- D'Souza, R. 2006. *A Study of Adversity Quotient Of Secondary School Students In Relation To Their School Performance and The School Climate*.
- Irham, A. W. 2016. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rukmana, Hasbi, & Palalong. 2016. Hubungan Adversity Quotient Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* 3.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoltz, P. 2000. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.